1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membangun sebuah negara, hal ini dikarenakan sasaran dari pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia seutuhnya yang didorong oleh pengembangan afektif seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, menyukai prestasi tinggi, memiliki etos kerja, kreatif dan produktif. Perkembangan pendidikan pada era globalisasi saat ini harus berintikan pada inovasi-inovasi yang baru sebab perubahan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan yang baru. Dalam kurikulum SMP terdapat mata pelajaran IPS Terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat dan mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapi dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS Terpadu diharapkan memberikan pemahaman tentang sejumlah konsep dan mengembangkan nilai sikap, nilai, moral, dan keterampilan. Etin Solihatin dan Raharjo (2011: 15) Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya,

serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, siswa yang belajar IPS Terpadu dapat memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dan siswa mampu mengembangkan diri baik dari segi sikap, nilai, moral, serta keterampilan.

Proses pendidikan yang masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa sebagai objek pasif atau metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sudah dianggap tidak efektif. Peranan peserta didik yang terbatas mengakibatkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang dipelajari menjadi kurang. Proses pembelajaran seperti ini, merupakan salah satu faktor belum tercapainya tujuan belajar secara optimal.

SMP Satya Dharma Sudjana adalah salah satu sekolah swasta bertempat di PT Gunung Madu Plantations, memiliki peran strategis untuk mencetak lulusan siswa yang terbaik, sehingga para siswa memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, secara umum proses pembelajaran di SMP Satya Dharma Sudjana menggunakan metode konvensional atau disebut juga metode ceramah, sebuah metode mengajar dimana peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan berperilaku kreatif dan pengajaran tidak berpusat pada peserta didik tetapi pada guru. Akibatnya peserta didik menjadi pasif, tidak terampil dan cepat menjadi bosan. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran IPS Terpadu yang mengakibatkan nilai peserta didik tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru di SMP Satya Dharma Sudjana diperoleh data hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Uji Mid Semester Ganjil IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana TP 2012/2013

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 70	60	34,884
≤ 70	112	65,116
Jumlah	172	100

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII

SMP Satya Dharma Sudjana menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 70. Berdasarkan data tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa kelas VIII pada uji mid semester kurang baik. Hal ini terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 34,884%, berarti siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 65,116%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan 60%-75% nya dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik (Djamarah dan Zain, 2006: 106 dalam Sunni Wahyuni, 2010: 4)

Melihat hasil belajar yang belum optimal dari data di atas maka diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran dari konvensional menjadi model pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembaharuan dalam perubahan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran kooperatif proses belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Guru bisa menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran dan guru dapat melibatkan peran siswa secara aktif. Adanya unsur-unsur permainan dalam proses pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Dengan demikian, perubahan-perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran.
Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis. Guru dapat memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti sikap siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu mind mapping dan group investigation.

Dunia pendidikan dalam proses pembelajaran, sebagian besar hanya mengembangkan kognitif peserta didik dan psikomotor pada anak, sedangkan nilai afektif pada peserta didik hampir terabaikan. Salah satu nilai afektif yaitu sikap siswa. Sikap merupakan cara baik buruk siswa untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu. Dalam hal ini, akan memunculkan kecenderungan perilaku belajar siswa yang berubah terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, seacara umum sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dalam proses

pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu ada sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dan ada sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap positif siswa dan sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dikarenakan adanya ketertarikan atau tidak ada ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan dapat menimbulkan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap positif siswa dapat menimbulkan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran yang diajar sehingga siswa akan selalu memperhatikan dan memahami materi yang diberikan. Dengan adanya sikap positif siswa ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Sedangkan proses belajar yang membosankan dapat menimbulkan sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran yang diajar. Sikap negatif siswa ini yang menyebabkan suasana kelas tidak menyenangkan dan pasif. Sikap negatif siswa ini dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran group investigation akan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu dengan nilai yang tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Pembelajaran Model Mind Mapping Dan Model Group Investigation Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Terpadu masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang disampaikan guru.
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
6. Adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sehingga berpengaruh negatif hasil belajar IPS Terpadu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran mind mapping dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran group investigation pada siswa kelas VIII di SMP Satya Dharma Sudjana tahun pelajaran 2012/2013. Dengan memperhatikan pengaruh variable moderator yaitu sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran mind mapping dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran group investigation?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran mind mapping lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran group investigation pada siswa yang memiliki sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?
3. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran mind mapping lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran group investigation pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran mind mapping dan group investigation dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada hasil belajar IPS Terpadu?

E. Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran mind mapping dibandingkan

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran group investigation.

2. Mengetahui keefektifan antara model pembelajaran mind mapping dibandingkan dengan model pembelajaran group investigation pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Mengetahui keefektifan antara model pembelajaran mind mapping dibandingkan dengan model pembelajaran group investigation pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran mind mapping dan group investigation dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada hasil belajar IPS Terpadu.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menciptakan suasana kerja sama yang kondusif bagi siswa yaitu model pembelajaran mind mapping dan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar.
b. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengatasi belajar yang monoton sehingga membuat jenuh.

Secara praktis.

a. Para guru mata pelajaran IPS Terpadu memperoleh inovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.
b. Para siswa jadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
c. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup objek penelitian

   Objek penelitian ini adalah model pembelajaran mind mapping dan model pembelajaran group investigation serta sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Ruang lingkup subjek penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana.
3. Ruang lingkup tempat penelitian

   Tempat penelitian adalah di SMP Satya Dharma Sudjana PT Gunung Madu Plantations.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap.

5. Ruang lingkup ilmu

   Ruang lingkup ilmu yang digunakan yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu.